

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMU.

1. Pengertian Proses Belajar Mengajar PAI

Inti daripada proses pendidikan secara formal adalah mengajar, sedangkan inti dari proses pengajaran adalah siswa yang belajar. Oleh karena itu mengajar tidak dapat dipisahkan dari belajar, sehingga dalam peristilahan kependidikan kita dikenal dengan ungkapan proses belajar mengajar atau dapat disingkat dengan PBM. 1)

Adapun pengertian dari belajar itu sendiri secara umum adalah suatu proses perubahan perilaku akibat adanya interaksi individu dengan lingkungannya²⁾ Sehingga dapat kita katakan bahwa ciri-ciri belajar adalah suatu perbuatan yang dapat menghasilkan perubahan yang menuju kesesuatu yang lebih maju lagi dan perubahan itu didapat atas dasar latihan yang disengaja, oleh karenanya hasil belajar tidak ditemukan hanya secara kebetulan saja. 3)

¹ Drs. H. Muhammad Ali, Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, Sinar Baru Al Gesindo Offset, Bandung, 1996 hal. 12

² Ibid, hal. 13

³ Prof. Drs. Dakir, Dasar-Dasar Psikologi, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1993, hal. 126

Sedangkan pengertian mengajar sebagaimana yang diungkapkan oleh Dr. S. Nasution adalah suatu usaha dari pihak guru yakni mengatur lingkungan sehingga terbentuklah suasana yang sebaik-baiknya bagi anak untuk belajar.⁴⁾

Dengan demikian yang dimaksud dengan proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan.⁵⁾

Adapun yang dimaksud dengan mengajar agama adalah suatu komunikasi antara guru agama dan siswa dalam hubungan yang khusus, dengan tujuan menggerakkan proses belajar pada anak untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan potensinya sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan belajar agama adalah suatu proses dimana sikap laku siswa mengalami suatu perubahan sebagai hasil dari pengalamannya yang berarti perubahan sikap dan cara berbuat selanjutnya.⁶⁾

Dengan demikian dapat diambil suatu pengertian bahwa proses belajar mengajar pendidikan agama islam ialah

⁴ Prof. Dr. S. Nasution, Didaktik Azas-Azas Mengajar, PT. Jenmars, Bandung, 1982, hal. 7

⁵ Drs. Mahfudh Shalahuddin, Media Pendidikan Agama Bina Ilmu, Surabaya, 1986, hal. 14

⁶ Drs. Abu Ahmadi, Metodik Khusus Pendidikan Agama Armico, Bandung, 1986, hal. 101

suatu proses yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku seseorang sesuai dengan taxonomi tujuan pendidikan agama yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.⁷⁾

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Benyamin S. Bloom, bahwa di dalam proses belajar dan mengajar akan dapat diperoleh kemampuan yang terdiri dari 3 aspek yaitu sebagai berikut :

- a. Aspek kognitif (pengetahuan) yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan individual mengenai dunia sekitarnya yang meliputi perkembangan intelektual atau mentalnya.
- b. Aspek afektif (sikap) yaitu aspek yang berhubungan dengan perkembangan sikap dan perasaan yang pada akhirnya pada perkembangan emosional serta moralnya.
- c. Aspek psikomotor (ketrampilan) yaitu aspek yang menyangkut perkembangan ketrampilan yang mengandung unsur motoris.⁸⁾

Adapun yang penulis maksud dengan proses belajar mengajar pendidikan agama islam adalah suatu proses kegiatan pembelajaran pendidikan agama dimana guru agama sebagai pihak yang mengajar dan siswa

⁷ Drs. Muhaimin, Drs. H. Abd Ghofir dan Drs. Nur Ali Rahman, Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama), Citra Media, Surabaya, 1996, hal. 72

⁸ Ibid, hal. 69

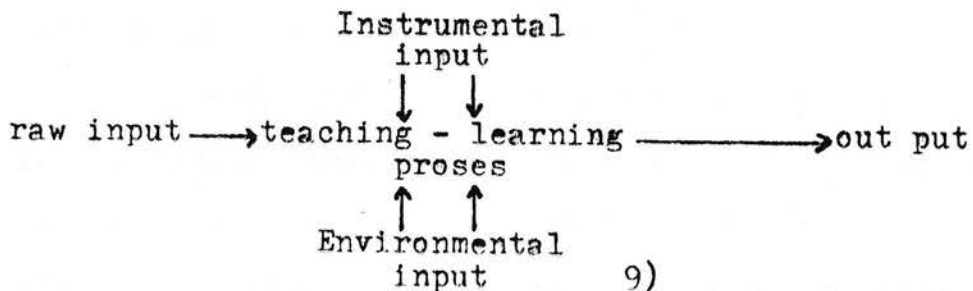


sebagai pihak yang menerima pengetahuan agama dari guru agamanya untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PBM PAI.

Adanya perubahan dalam diri siswa sebagai hasil dari proses belajar mengajar hingga sampai pada tujuan yang diharapkan, tidak akan lepas dari faktor yang mempengaruhinya baik pada proses belajar mengajarnya maupun pada hasil belajarnya.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar pada umumnya dapat dilihat melalui pendekatan sistim kegiatan belajar tersebut yaitu sebagai berikut :



Pada bagan di atas menunjukkan bahwa masukan mentah (raw input) merupakan bahan baku yang masih perlu di olah dan diberi pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (teaching learning proses). Dalam proses belajar mengajar tersebut turut berpengaruh juga sejumlah faktor lingkungan yg merupakan

seperti motivasi, bakat, intelegensi atau hasil belajar yang telah dimiliki).

b. Strategi pembelajaran yang meliputi : strategi pengorganisasian isi pembelajaran, strategi penyampaian isi pembelajaran dan strategi pengelolaan pembelajaran itu sendiri.

c. Hasil pembelajaran yang menyangkut efektifitas, efisiensi dan daya tarik pembelajaran. ¹⁰⁾

Dengan demikian dapatlah diketahui bahwa faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar baik pada keseluruhan bidang study maupun pada bidang study tertentu seperti pendidikan agama islam adalah bukan hanya disebabkan oleh guru atau siswa sebagai pihak pengajar dan pihak yang belajar, akan tetapi faktor diluar kedua subyek tersebut juga turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran, seperti lingkungan sekolah, kondisi sekolah dll.

3. Materi Pokok Pendidikan Agama Islam di SMU.

Ajaran islam merupakan ajaran yang paling sempurna dan universal, isinya menyangkut segala aspek kehidupan manusia, baik kehidupan dunia maupun kehidupan akherat. Namun demikian telah diketahui, bahwa inti ajaran pokok islam ada tiga, yaitu :

3. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
4. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.
- b. Ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama islam meliputi tujuh unsur pokok, yaitu :
 1. Keimanan
 2. Ibadah
 3. Al Qur'an
 4. Akhlaq
 5. Muamalah
 6. Syari'ah
 7. Tarikh. 13)

Bahan pelajaran pendidikan agama islam pada tingkat sekolah dasar (SD) dititik beratkan pada empat unsur pokok, yaitu ; keimanan, ibadah, al qur'an beserta akhlaq. Sedangkan bahan pelajaran pendidikan agama yang diajarkan pada SMP dan SMA (SMU) adalah mencakup seluruh unsur pokok di atas, artinya disamping keempat unsur pokok yang diajarkan di sekolah dasar maka di SMP dan SMU ditambah unsur pokok muamalah syariah dan tarikh. Pada ketiga unsur tersebut akan diberikan secara seimbang pada setiap satuan pendidikan.

¹³ Dep. Dik. Bud., Kurikulum SMU, Garis-Garis Besar Program Pengajaran Mata Pelajaran PAI, Jakarta, 1995

B. Kesulitan Belajar PAI di SMU dan Cara Mengatasinya.

1. Pengertian Kesulitan Belajar PAI dan Tingkatannya.

Dalam kegiatan belajar yang dilakukan siswa di sekolah, masih terdapat beberapa hal yang menjadi hambatan bagi mereka, yaitu yang dinamakan kesulitan belajar. Kesulitan ini bisa saja terjadi karena selain siswa memiliki perbedaan individual juga memiliki latar belakang keturunan dan latar belakang intelektual yang berbeda pula pada masing-masing siswa.

Adapun kesulitan belajar yang banyak dialami oleh siswa pada umumnya di sekolah adalah :

- a. Tentang cara belajar
- b. Tentang menggunakan waktu senggang
- c. Tentang menyesuaikan dengan teman sekelas atau terhadap sekolah. 14)

Begitu juga dari hasil penelitian para ahli yang menyatakan bahwa :

Siswa yang gagal studynya dengan alasan kesulitan atau kekurangan waktu, ternyata hanya karena tidak dapat menggunakan waktu dengan baik atau karena tidak dapat memilih waktu dengan tepat diantara kesibukan dalam keluarganya. 15)

Adanya kesulitan belajar yang terjadi pada siswa baik pada keseluruhan bidang study maupun pada

¹⁴ Drs. Ngalim Purwanto, Administrasi Pendidikan, Mutiara Sumber Widya, Jakarta, 1992, hal. 128

¹⁵ Drs. Agoes Soejanto, Bimbingan Kearah Belajar Yang Sukses, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal. 49

bidang study tertentu seperti pendidikan agama islam disebabkan oleh faktor lingkungan siswa dan juga faktor yang ditekankan kepada keberadaan siswa sendiri yakni tidak mempunya siswa dalam memahami kondisi yang berada disekitarnya, akibatnya aktifitas belajar mereka tidak dapat berlangsung secara wajar, bahkan seringkali mengalami kegagalan serta tidak mampu mereproduksi kembali penjelasan-penjelasan yang diberikan gurunya di sekolah. Keadaan yang demikian akan menjadi kendala bagi siswa untuk mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Drs. Abu Ahmadi yang memberikan pengertian bahwa kesulitan belajar adalah "Suatu kondisi proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar."¹⁶⁾

Sedangkan pengertian pendidikan agama islam menurut Dra. H. Zuhairini adalah "Usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran agama islam." ¹⁷⁾

Adapun yang dimaksud dengan kesulitan belajar pendidikan agama islam dalam pembahasan ini adalah

¹⁶ Drs. Abu Ahmadi dan Drs. Widodo S., Psikologi Belajar, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal. 88

¹⁷ Drs. H. Zuhairini, Op Cit. hal. 27

suatu kondisi dimana siswa mengalami hambatan dalam mempelajari pendidikan agama islam yang diberikan guru agamanya di sekolah, baik dalam menerima, memahami maupun mempelajarinya, baik yang disebabkan oleh dirinya sendiri maupun yang disebabkan lingkungannya sehingga dengan sendirinya siswapun akan merasa kesulitan dalam menjalankan ajaran islam.

Tingkat Kesulitan Belajar PAI Pada Siswa.

Sesuai dengan keanekaragaman individu siswa maka tingkat kesulitan belajar yang mereka alami pun akan beraneka-ragam. Pada pokoknya tingkat kesulitan belajar yang terjadi pada siswa dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu antara lain :

- a. Tingkatan ringan
- b. Tingkatan sedang
- c. Tingkatan berat. 18)

a. Tingkatan ringan.

Bagi siswa yang mengalami tingkat kesulitan belajar yang ringan, masalah tidaklah rumit sebab mudah diketahui dan sekaligus mudah untuk mengatasinya. Misalnya siswa kurang memperhatikan penjelasan atau keterangan guru pada salah satu pelajaran disekolah, maka cara pemecahannya cukup

¹⁸ Drs. Rahman Abror, Psikologi Pendidikan, Tiara Wacana, Yogyakarta, 1993, hal.188

dengan cara menerangkan kembali satuan pelajaran pokok tersebut atau dengan mempelajari kembali dengan suasana yang lebih serius.

b. Tingkatan sedang

Bagi mereka yang mengalami kesulitan belajar pada tingkatan yang sedang seperti siswa selalu tampak murung pada waktu mengikuti pelajaran atau tidak dapat konsentrasi saat belajar atau ujian dan sebagainya.

Hal yang demikian perlu mendapat perhatian yang lebih khusus dari guru, kalau perlu dengan bantuan guru BP untuk diteliti apa penyebabnya. Setelah ditangani secara khusus, misalnya siswa ternyata sedang mengalami masalah keluarga. Maka dari itu penanganan masalah siswa tersebut tidak cukup hanya dengan mengulangi kembali keterangan guru atau dengan mempelajari kembali satuan pelajaran pokok, akan tetapi perlu mengembalikansiswa tersebut kepada situasi dan kondisi sedemikian rupa, sehingga konsentrasi siswa tersebut tidak terganggu oleh permasalahan keluarga tersebut. Oleh karena itu perlu adanya pendekatan khusus dari pihak guru bersama-sama dengan guru BP atau pihak lain yang dianggap dapat ikut menangani.

c. Tingkatan berat

Bagi siswa yang mengalami kesulitan

38

belajar pada tingkat yang berat, misalnya siswa mendapat gangguan pada organ fisik maupun psikisnya seperti gangguan pada syaraf otaknya karena kecelakaan, yang menyebabkan siswa tidak dapat menangkap konsep pelajaran secara cepat, bahkan seringkali lupa terhadap pelajaran yang baru diterimanya. Masalah kesulitan belajar yang demikian akan sangat mendalam dan akan terjadi secara terus menerus bahkan bisa juga tidak dapat diperbaiki lagi. Oleh karena itu kegiatan bantuan perbaikan sangat sulit diberikan, walaupun dapat diberikan, mungkin tidak seluruhnya berhasil. 19)

Dengan memperhatikan tingkat kesulitan belajar tersebut di atas, maka yang penting bagi guru adalah menentukan yang mana dan sejauhmana bantuan itu diberikan kepada siswa yang memerlukan bantuan, sehingga bantuan yang diberikan tersebut sungguh sungguh tepat mengenai sasaran. Kesulitan belajar yang dialami siswa tersebut dapat terjadi pada keseluruhan bidang study maupun pada bidang study tertentu seperti pelajaran pendidikan agama islam yang di berikan di sekolah.

¹⁹ Drs. Ischak S.W. dan Drs. Warji R., Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar, Liberty, Yogyakarta 1987, hal. 41

2. Faktor Penyebab Timbulnya Kesulitan Belajar

Dalam kegiatan belajar yang dilakukan siswa tidaklah selalu lancar seperti apa yang diharapkan karena kadangkala siswa mengalami kesulitan atau hambatan dalam kegiatan belajarnya. Bila diteliti secara seksama, maka hambatan tersebut dapat digolongkan menjadi dua faktor, yaitu :

- a. Faktor Endogen, yaitu faktor yang datang dari diri siswa sendiri. Hal ini dapat bersifat :
 1. Biologis, yaitu hambatan yang bersifat jasmani
 2. Psikologis yaitu hambatan yang bersifat rohani
- b. Faktor Exogen, yaitu faktor yang dapat timbul dari luar diri siswa. Faktor ini meliputi :
 1. Faktor lingkungan keluarga
 2. Faktor lingkungan sekolah, dan
 3. Faktor lingkungan masyarakat. 20)

a. Faktor Endogen.

Yang digolongkan didalam faktor endogen adalah sebagai berikut :

1. Faktor Biologis/ fisiologis

Yang termasuk dalam faktor fisiologis antara lain adalah penglihatan, pendengaran dan kondisi fisik. Jika penglihatan dan pendengaran

terganggu, maka hal ini akan dapat menghambat subyek dalam belajar. Gangguan itu antara lain pada saat memperoleh atau mencari informasi, dalam mempelajari catatan atau buku bahkan pada waktu melakukan pengamatan atau observasi.

Demikian pula halnya pada kondisi siswa seperti kesegaran jasmani, kelelahan, kekurangan gizi, kurang tidur atau sakit yang diderita oleh siswa. Hal yang demikian dapat mempengaruhi proses belajarnya, termasuk juga pendengaran dan penglihatan pada waktu belajar dipengaruhi oleh kondisi fisik siswa itu sendiri²¹⁾

2. Faktor Psikologis.

Yang termasuk dalam faktor psikologis antara lain sebagai berikut :

a. Intellegensi (kecerdasan)

Faktor intelegensi adalah faktor yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak, karena kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa, dimana kemampuan dasar tersebut merupakan salah satu modal bagi kemungkinan tercapai hasil belajar. Jika kemampuan dasar siswa rendah, maka hasil belajar yang dicapainya akan rendah

²¹ Drs. Totok Santoso, Layanan Bimbingan Belajar Di Sekolah Menengah, Satya Wacana, Semarang, 1988, hal. 8

pula dan juga akan menimbulkan kesulitan belajar. 22)

Adapun pembagian atau penggolongan IQ (Intellegensi Quotient) seseorang yang kemukakan oleh C. Thompson dkk, yaitu :

- Above 140 : Hampir genius / genius
- 120 - 140 : Sangat superior
- 110 - 120 : Superior
- 90 - 110 : Normal atau rata-rata
- 80 - 90 : Bodoh tetapi jarang di golongkan lemah pikiran
- 70 - 80 : Dalam batas gangguan mental, sering digolongkan - bodoh dan lemah pikiran
- Below 70 : Betul-betul lemah pikiran
- 50 - 70 : Tolol atau pandir
- 25 - 50 : Imbisil
- Below 25 : Idiot. 23)

b. Perhatian.

Perhatian dapat diartikan sebagai pemusatan energi psikis yang dilakukan secara sadar terhadap suatu obyek. 24)

Untuk dapat belajar dengan baik, seorang anak harus ada perhatian terhadap materi pelajaran yang dipelajarinya. Jika materi yang disajikan kepada mereka tidak menarik baginya, maka timbullah rasa bosan, malas untuk belajar, sehingga prestasinya dalam studi dapat menurun.

²² Drs. Sukmana, "Kesulitan Belajar Di Sekolah", Gema Clipping Service Pendidikan, Pebruary II, 1997, hal. 8

²³ Drs. Totok Santoso, Op Cit, hal. 9

²⁴ Ibid, hal. 15

Maka dari itu pendidik harus berusaha agar materi yang disajikan itu dapat menarik perhatian anak. Oleh karena itu faktor perhatian dalam kegiatan belajar tidak boleh diabaikan begitu saja.

c. Minat.

Minat adalah suatu dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu. ²⁵⁾

Minat ini menentukan sukses tidaknya kegiatan belajar pada siswa. Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu yang dipelajari, maka dia akan mempunyai sikap yang positif dan merasa senang terhadap hal tersebut, sebaliknya sikap negatif atau tidak adanya minat dan perasaan tidak senang akan dapat menghambat kegiatan belajarnya. Ini berarti ada atau tidaknya minat belajar pada siswa akan dapat berpengaruh terhadap proses belajar siswa itu sendiri.

d. Bakat.

Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. ²⁶⁾

²⁵ Drs. Chelil Umam, Ikhtisar Psikologi Pendidikan, Duta Aksara, Surabaya, 1998, hal. 65

²⁶ Drs. Abu Ahmadi dan Drs. Widodo Supriyono, Op Cit hal. 78

Setiap manusia yang dilahirkan ke dunia ini dilengkapi dengan bakat atau kemampuan yang melekat pada dirinya, ada yang mempunyai bakat dan kemampuan dalam bidang berfikir, memahar, melukis dan lain-lain.

Dari adanya ketidaksamaan tersebut membuat seseorang dapat berhasil dalam studinya atau bahkan sebaliknya. Oleh karena itu untuk mencapai prestasi belajar yang baik perlu adanya kesesuaian antara bakat, minat, perhatian, cita-cita dan sikap, sehingga dengan kesesuaian tersebut akan membuat siswa merasa senang dalam belajarnya.

e. Motivasi.

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan. 27)

Dalam kaitannya dengan belajar, WS. Winkel memberikan pengertian motivasi belajar yaitu keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. 28)

Secara garis besar motivasi belajar

²⁷ Drs. Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, Rajawali, Jakarta, 1984, hal. 72

²⁸ Drs. Totok Santoso, Op Cit, hal. 12

dapat dibagi dua bentuk, yaitu :

1. Motivasi instrinsik (internal) yaitu bentuk motivasi yang di dalam aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan atas suatu dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar atau dengan kata lain tumbuh dalam diri siswa.
2. Motivasi ekstrinsik (eksternal) yaitu bentuk motivasi belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar atau dengan kata lain timbul karena rangsangan dari luar. ²⁹⁾

Dengan demikian bagi siswa yang kurang mendapatkan motivasi untuk belajar baik dari dirinya sendiri maupun dari luar dirinya, akan mengalami hambatan dalam belajarnya, mengingat motivasi merupakan faktor pendorong yang memungkinkan siswa melakukan suatu kegiatan belajar.

b. Faktor Exogen.

Selain faktor endogen, faktor exogen juga mempengaruhi berhasil tidaknya seseorang dalam kegiatan belajarnya. Faktor exogen ini meliputi :

²⁹ Ibid, hal. 13

1. Faktor Lingkungan Keluarga

Sebagian besar waktu belajar dilakukan di rumah, karena itu aspek-aspek kehidupan dalam keluarga turut mempengaruhi kemajuan studi siswa, bahkan mungkin juga dapat dikatakan sebagai faktor dominan untuk mencapai kesuksesan.³⁰⁾

Faktor ini meliputi :

a. Orang Tua

Faktor orang tua merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak, jika orang tua dapat mendidik anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentu anak akan sukses dalam belajarnya, sebaliknya orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan kemajuan belajar anaknya, acuh tak acuh, terlalu kejam dan keras dalam mendidik, atau terlalu memanjakan anaknya, maka tanpa sadar akan dapat mempengaruhi belajar anaknya, bahkan bisa menjadi penyebab timbulnya kesulitan belajar pada anak.

Adapun hubungan orang tua dan anak yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian yang disertai dengan bimbingan dan

³⁰ Drs. Oemar Hamalik, Metoda Belajar Dan Kesulitan Kesulitan Belajar, Tarsito, Bandung, 1990, hal. 122

bila perlu hukuman-hukuman, dengan tujuan untuk memajukan belajar anaknya. Begitu juga contoh yang baik dari orang tua sangat mempengaruhi belajar anak. 31)

b. Suasana Rumah

Lingkungan keluarga yang lain dapat mempengaruhi usaha belajar anak adalah seperti suasana rumah. Artinya suasana rumah yang terlalu gaduh atau ramai dengan anggota keluarga yang besar atau banyak tidak akan memberikan anak belajar yang baik, anak akan selalu merasa terganggu konsentrasinya sehingga sukar untuk belajar, demikian juga jika suasana keluarga selalu tegang atau tidak harmonis, akibatnya anak dapat tertekan batin dan sering keluar untuk mencari suasana yang lebih menyenangkan, sehingga tidak mustahil pula belajarnya pun menjadi terganggu dan pada akhirnya prestasi belajarnya menjadi menurun.

c. Ekonomi Keluarga

Dalam kegiatan belajar, seorang anak kadang-kadang memerlukan sarana yang cukup mahal, yang terkadang tidak dapat dipenuhi

³¹ Drs. Abu Ahmadi, Teknik Belajar Yang Efektif, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal. 98

oleh siswa yang keluarganya kurang mampu, dan ini akan dapat mempengaruhi juga pada proses belajar anak, karena jika ekonomi keluarga kurang akan menimbulkan :

- Kurangnya alat-alat belajar
 - Kurangnya biaya yang disediakan orang tua, serta
 - Tidak mempunyai tempat belajar yang baik.³²⁾
- Jika memang keadaannya demikian, cepat atau lambat akan menghambat belajarnya anak.

2. Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah juga merupakan salah satu penyebab hambatan dalam kegiatan belajar pada siswa. Adapun yang termasuk dalam faktor ini adalah sebagai berikut :

a. Interaksi guru dan siswa

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa akan menyebabkan proses belajar dan mengajar menjadi kurang lancar, sehingga - siswa merasa ada distansi (jarak) dengan gurunya, serta segan untuk berpartisipasi - aktif dalam kegiatan belajarnya.

b. Hubungan antar siswa

Guru yang kurang bisa mendekati siswa dan kurang bijaksana, maka tidak akan

bisa mengetahui kalau di dalam kelas ada group yang saling bersaing secara tidak sehat, bahkan hubungan masing-masing individu tidak nampak lagi, hal mana suasana kelas semacam ini tidak diharapkan dalam proses belajar, Maka guru sebagai pengajar harus mampu membina jiwa kelas supaya dapat hidup bergotong royong dalam belajar bersama.

c. Media pendidikan

Dengan banyaknya jumlah siswa yang masuk sekolah, maka diperlukan pula alat-alat yang membantu lancarnya belajar siswa dalam jumlah yang besar pula, misalnya buku buku di perpustakaan, alat laboratorium, atau media yang lainnya.

d. Kurikulum ✓

Sistim instruksional sekarang menghendaki bahwa dalam proses belajar mengajar yang dipentingkan adalah kebutuhan siswa. Maka guru sebagai pihak pengajar perlu mendalami dengan baik dan harus mempunyai perencanaan yang mendetail agar dapat melayani siswa yang belajar secara individual. Adapun kurikulum yang kurang baik, misalnya - Bahan-bahannya terlalu tinggi

- Pembagian bahan tidak seimbang.

- Adanya pendataan materi.³³⁾

Hal yang demikian akan membawa kesulitan dalam belajarnya siswa dan sebaliknya kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa akan membawa kesuksesan di dalam belajarnya.

e. Keadaan gedung

Dengan banyaknya siswa yang luar biasa banyaknya menyebabkan keadaan gedung sekolah terpaksa kurang, mereka duduk berjejal-jejal dalam setiap kelas, bagaimana mungkin mereka dapat belajar dengan enak kalau keadaan kelasnya demikian rupa.

Hal ini akan menyebabkan siswa merasa kesulitan sehingga memungkinkan pelajarannyapun menjadi terhambat.³⁴⁾

3. Faktor Lingkungan Masyarakat

Yang termasuk lingkungan masyarakat yang menghambat kemajuan belajar siswa adalah :

- a. Mass media, seperti bioskop, radio, TV, surat kabar atau majalah dll. Semua dapat berpengaruh kurang baik terhadap siswa, sebab siswa akan berlebihan menonton atau membaca

³³ Drs. Abu Ahmadi dan Drs. Widodo S., Op Cit, hal. 87

³⁴ Drs. Cholil Umam, Op Cit, hal. 66

47

bahkan kadangkala tidak dapat mengendalikan
nya sehingga semangat belajarnya terpenga-
ruh dan mundur sekali.

b. Teman bergayl, ini dapat memberikan penga-
ruh yang tidak baik. Orang tua sering ter
kejut bila tiba-tiba melihat anaknya yang
belum cukup umur sembunyi-sembunyi merokok
atau pergi tanpa ada tujuan, sehingga tugas
tugas sekolahnya banyak ditinggalkan.

c. Adanya kegiatan-kegiatan dalam masyarakat.
Misalnya adanya tugas organisasi, belajar
pencak silat, belajar menari dan sebagainya
Jika kegiatan demikian selalu dilebih-lebih
kan maka jelas akan menghambat belajarnya.

d. Corak kehidupan tetangga.

Dalam hal ini apakah siswa tersebut hidup
dalam lingkungan tetangga yang suka judi
atau lingkungan pedagang/ buruh dan sebagai
nya. Sebab yang demikian juga dapat mempe-
ngaruhi semangat belajar siswa itu sendiri.³⁵⁾

Itulah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi
seorang siswa dalam melaksanakan aktifitas belajar
nya baik di sekolah maupun di luar sekolah, bahkan

³⁵ Drs. Abu Ahmadi, Op Cit, hal. 100

dapat juga menghambat siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Bila faktor-faktor tersebut dapat diatasi sedini mungkin, maka problem-problem bagi siswa tersebut sangat kecil kemungkinannya untuk timbul. Demikian juga dalam menerima, memahami dan mempelajari pendidikan agama islam yang diberikan kepada siswa di sekolah, karena faktor-faktor tersebut besar pengaruhnya terhadap kemajuan pendidikan para siswa khususnya pada bidang studi pendidikan agama islam.

3. Cara mengatasi kesulitan belajar.

Mengatasi kesulitan belajar yang terjadi pada siswa tidak dapat dipisahkan dari faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar, oleh karena itu mencari sumber penyebab utama dan sumber penyebab penyerta adalah mutlak adanya dalam rangka mengatasi kesulitan belajar yang terjadi pada siswa tersebut.

Adapaun langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam rangka mengatasi kesulitan belajar, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Pengumpulan data.

Pengumpulan data berfungsi untuk menentukan sumber penyebab kesulitan belajar. Dalam hal ini dapat mempergunakan metode observasi, kunjungan rumah, case studi, case histori, daftar

pribadi, meneliti pekerjaan siswa, tugas kelompok ataupun dengan cara melaksanakan test.

b. Pengolahan data.

Langkah ini digunakan untuk mengetahui secara pasti sebab-sebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dengan cara mengidentifikasi kasus, membandingkan antar kasus, membandingkan dengan hasil test dan menarik kesimpulan.

c. Diagnosa.

Yaitu keputusan atau penentuan tentang hasil dari pengolahan data. Hal ini dapat berupa keputusan tentang jenis kesulitan belajar yang dialami siswa, keputusan tentang faktor penyerta penyebab timbulnya kesulitan belajar serta keputusan tentang faktor penyebab utama timbulnya kesulitan belajar dan sebagainya.

d. Prognosa.

Yaitu ramalan atau bisa dikatakan sebagai aktifitas penyusunan program/ rencana yang diharapkan dapat membantu mengatasi masalah kesulitan belajar pada siswa. Hal ini dapat berupa bentuk perlakuan yang harus diberikan, materi yang diperlukan, metode yang digunakan serta alat bantu belajar mengajar yang diperlukan dan waktu-pelaksanaannya.

e. Treatment (perlakuan)

Yaitu pemberian bantuan kepada siswa yang bersangkutan sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosa. Misalnya kesulitan siswa dalam belajar bidang studi tertentu seperti matematika atau lainnya, maka yang lebih tepat melaksanakan treatment atau berupa pemberian program pengajaran remedial adalah guru bidang studi yang bersangkutan.

f. Evaluasi

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah treatment yang dilakukan dapat berhasil dengan baik atau tidak, artinya ada kemajuan atau bahkan gagal sama sekali. 36)

Namun demikian keberhasilan dalam mengatasi kesulitan belajar yang terjadi pada siswa tersebut tidak hanya dibebankan kepada guru sebagai pihak pengajar, akan tetapi sangat ditentukan pula oleh keterlibatan atau kerja sama yang baik antara siswa serta orang tua siswa, oleh karena itu pihak keluarga harus menjalin kerja sama dengan pihak sekolah, sebab hal ini akan memberi pengaruh positif terhadap siswa, sebagaimana yang dikemukakan oleh seorang ahli, bahwa :

³⁶ Drs. Cholil Umam, Op Cit, hal. 68

51

Orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab perkenalannya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari terpengaruh oleh sikap dari orang tuanya dipermulaan hidupnya dahulu. 37)

Kegiatan belajar yang dilakukan siswa sepenuhnya berada di sekolah, dan jika dalam kegiatan belajarnya mengalami kesulitan yang mungkin disebabkan karena kurang bisa memusatkan pikiran atau perhatiannya, maka guru harus membantu untuk mengatasi atau menyelesaikannya. Hal ini guru dapat memberikan motivasi kepada mereka dengan cara :

1. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar dengan baik.
2. Menjelaskan secara kongkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
3. Memberikan ganjaran atau hadiah terhadap prestasi yang telah dicapai, sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
4. Membentuk kebiasaan yang baik. 38)

Namun demikian Drs. Muhibbin Syah, M.Ed memberikan penekanan bahwa langkah penting dalam alternatif pemecahan kesulitan belajar adalah :

³⁷ Prof. DR. Zakiah Darajat, Ilmu Jiwa Agama, Bulan Bintang, Jakarta, 1970, hal. 38

³⁸ Drs. Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal. 101

1. Menganalisis hasil diagnosis, yakni menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antarbagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar tentang kesulitan belajar yang dihadapi siswa.
2. Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan.
3. Menyusun program perbaikan, khususnya program remedial teaching (pengajaran perbaikan). 39)

Itulah salah satu cara yang dapat ditempuh oleh seorang guru dalam membantu menyelesaikan masalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswanya, di samping itu juga adanya kerja sama yang baik antara siswa, guru dan orang tua, dengan begitu siswa diharapkan dapat belajar dengan baik dan dapat pula mencapai prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan.

C. Prestasi Belajar PAI Dan Kegunaannya Dalam PBM.

1. Pengertian prestasi belajar PAI

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun secara kelompok. 40)

Menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar, berpendapat bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan,

³⁹ Drs. Muhibbin Syah, M.Ed., Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru, Remaja Rosdakarya, Bandung, hal.176

⁴⁰ Drs. Syaiful Bahri Jamarah, Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru, Usaha Nasional, Surabaya, 1994, hal. 19.

hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. 41)

Sedangkan menurut Nasrun Harahap dkk memberikan batasan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan baha pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat di dalam kurikulum. 42)

Berbica tentang prestasi, dalam Alqur'antelah diterangkan dalam surat Al Baqoreh ayat 148, yang berbunyi :

Artinya : "... Maka berlomba-lombalah kamu mengerjakan kebajikan... ". (Al Baqoreh, 148) 43)

Adapun pengertian belajar adalah berusaha berlatih, untuk mendapatkan pengetahuan. 44)

Sedangkan pengertian belajar menurut DR.Oemar Hamlik adalah sebagai berikut :

Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan pada diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya

41 Ibid, hal. 20

42 Ibid, hal. 21

43 Prof. DR. Mahmud Yunus, Tafsir Qur'an Karim, Hida karya Agung, Jakarta, 1983, hal. 31

44 Muhammad Ali, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern, Pustaka Amani, Jakarta, hal. 31

54

pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan kebiasaan, ketrampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial, emosi dan pertumbuhan jasmaniah. 45)

Dengan demikian yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku individu sebagai akibat dari pengetahuan yang diperoleh atau ketrampilan yang dikembangkan pada pelajaran sekolah, dan biasanya ditunjukkan dengan nilai-nilai pada test atau angka-angka hasil penugasan guru dan lain-lain.

Menurut Dra. Sutratinah Tirtonegoro, bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh tiap siswa dalam waktu atau periode tertentu. 46)

Untuk selanjutnya prestasi belajar pendidikan agama islam merupakan hasil dari usaha-usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan maupun sikap yang sesuai dengan ajaran islam. Hal ini berhubungan dengan pengertian pendidikan agama islam, dimana H. Zuhairini dkk, memberikan pengertian bahwa yang dimaksud dengan pendidikan agama islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan

45 Drs. Oemar Hamalik, Op. Cit, hal. 21

46 Dra. Sutratinah Tirtonegoro, Anak Supernormal Dan Program Pendidikannya, Bina Aksara, Jakarta, 1984, hal. 43

55

pragmatis dalam membantu anak didik supaya mereka dapat hidup sesuai dengan ajaran islam. 47)

Sedangkan pengertian pendidikan agama menurut Achmad D. Marimba adalah sebagai bimbingan jasmani dan rohani yang berdasarkan pada hukum-hukum islam untuk menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran islam. 48)

Berpijak dari beberapa pengertian prestasi belajar dan pendidikan agama islam tersebut di atas maka dapat ditarik suatu pengertian bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar pendidikan agama islam adalah suatu hasil atau kemampuan yang dicapai oleh siswa sebagai bukti dari kesungguhan dan ketekunan belajar dalam usaha menuju terbentuknya kehidupan dan kepribadian yang baik dan utama yang sesuai dengan ajaran islam.

Adapun pengertian prestasi belajar pendidikan agama islam yang penulis maksud dalam pembahasan ini adalah suatu bukti keberhasilan yang dicapai atau diperoleh siswa setelah mengikuti pelajaran pendidikan agama islam di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk angka dan tertulis dalam buku raport.

47 Drs. H. Zuhairini dkk, Loc. Cit, hal. 27

48 Drs. Achmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan, Al Ma'arif, Bandung, 1987, hal. 19

56

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar PAI.

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor intern) maupun dari luar diri siswa (faktor ekstern).

Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar adalah penting dalam rangka membantu siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang menyangkut seluruh diri pribadi, termasuk fisik maupun mental atau psikofisiknya yang ikut menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar.
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang bersumber dari individu yang bersangkutan, misalnya ruang- belajar yang tidak memenuhi syarat, alat belajar yang tidak memadai dan lingkungan sosial maupun lingkungan alamiahnya. 49)

Drs. Soemadi Suryabrata dalam bukunya "Psikologi Pendidikan", mengklasifikasikan faktor - faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar, yaitu :

⁴⁹ Drs. Dewa Ketut Sukardi, Op. Cit, hal. 30

a. Faktor Ekstern

Adalah faktor yang bersumber dari luar diri pelajar. Faktor ini meliputi :

1. Faktor non sosial.

yang dapat dikelompokkan ke dalam faktor non sosial dalam belajar misalnya keadaan udara, cuaca, waktu (pagi, siang ataupun malam) tempat (letaknya, gedungnya), alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis, buku alat peraga dan sebagainya yang biasanya disebut dengan alat pelajaran).⁵⁰⁾

Semua faktor tersebut di atas harus di atur sedemikian rupa, sehingga dapat membantu dan melancarkan proses belajar pada anak, jika tidak akan menghambat proses belajarnya yang sekaligus dapat mempengaruhi pula pada prestasi belajar yang diperolehnya.

2. Faktor sosial.

Yang dimaksud dengan faktor sosial adalah faktor manusia atau sesama manusia, baik manusia itu ada maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan (tidak langsung hadir), misalnya jika seseorang belajar di kamarnya, tapi ada suara yang datang dari TV atau tape yang keras

⁵⁰ Drs. Soemadi Suryabrata, Op. Cit, hal. 253

sehingga belajarnya menjadi terganggu, maka hal ini akan berpengaruh juga pada pencapaian prestasi belajarnya. 51)

Faktor sosial ini terdiri atas :

- a. Lingkungan keluarga
- b. Lingkungan sekolah
- c. Lingkungan masyarakat. 52)

Lingkungan keluarga turut mempengaruhi berhasil tidaknya siswa dalam mencapai hasil belajarnya. Faktor ini meliputi cara orang tua dalam mendidik anak, suasana rumah serta kondisi ekonomi keluarga, jika faktor tersebut tidak dapat diatur dengan sedemikian rupa maka tidak mustahil lagi akan berpengaruh terhadap proses belajar dan hasil belajar anaknya.

Lingkungan sekolahpun juga turut mempengaruhi prestasi belajar pada siswa, faktor ini meliputi : metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa alat pelajaran, keadaan gedung dan lain-lain.

Demikian juga dengan lingkungan masyarakat dapat pula mempengaruhi prestasi belajar

51 Drs. Dewa Ketut Sukardi, Op. Cit., hal. 31

52 Drs. Abu Ahmadi dan Drs. Widodo Supriyono, Op. Cit
hal. 131

59

pada siswa. Faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, massmedia, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakatnya.

b. Faktor Intern.

Faktor intern ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. 53)

1. Faktor fisiologis, antara lain :

a. Keadaan jasmani pada umumnya

Keadaan jasmani pada umumnya dapat dikatakan melatarbelakangi aktifitas belajar pada siswa, misalnya keadaan jasmani yang segar akan berbeda pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar atau sehat.

b. Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu.

Dalam hal ini adalah fungsi-fungsi panca indra seperti mata, telinga dan sebagainya. Pada siswa yang alat indranya berfungsi dengan baik maka akan dapat mengikuti pelajaran dengan baik pula, namun sebaliknya bagi siswa yang kurang berfungsi alat indranya akan dapat mengalami kesulitan/ hambatan dalam belajarnya, ini berarti akan berpengaruh juga pada prestasi yang akan di capainya diakhir pembelajaran nanti.

⁵³ Drs. Soemadi Suryabrata, Op. Cit, hal. 255

2. Faktor psikologis

Yang dimaksud dengan faktor psikologis disini adalah hal yang dapat mendorong aktifitas belajar atau hal yang merupakan alasan dilakukannya perbuatan belajar.

Dalam hal ini Arden N. Fransen mengatakan bahwa yang mendorong seseorang untuk belajar adalah :

- Adanya sifat ingin tahu dan menyelidiki yang lebih luas
- Adanya keinginan manusia untuk selalu maju
- Adanya keinginan manusia untuk mendapatkan simpati orang tua, guru dan teman-temannya
- Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu walaupun melalui kompetisi
- Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran
- Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar. 54)

Selanjutnya Drs. Slameto melengkapinya dengan mengemukakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi belajar pada anak atau siswa antara lain:

a. Intelegensi

Menurut JP. Caplin, intelegensi adalah

⁵⁴ Ibid, hal. 257

kecakapan yang terdiri dari tiga unsur yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan dapat mempelajarinya dengan cepat.

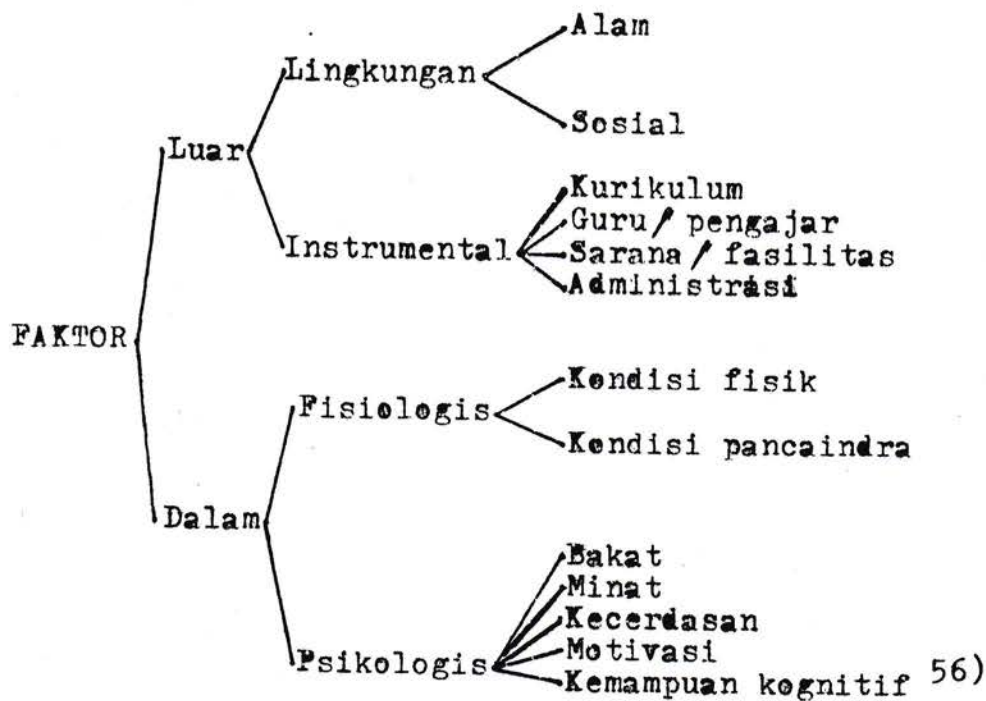
Intelegensi ini besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, artinya dalam waktu yang sama siswa yang mempunyai intelegensi tinggi akan lebih berhasil daripada siswa yang mempunyai intelegensi yang rendah atau kurang. Sekalipun begitu siswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya, karena hal ini dapat disebabkan adanya pengaruh dari keluarga, sekolah maupun masyarakatnya yang bersifat negatif, sehingga dapat menjadi penyebab anak gagal dalam belajarnya.

b. Perhatian

Al Ghazali berpendapat bahwa perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi semata-mata bertujuan pada suatu obyek.

Untuk mengetahui berhasil tidaknya siswa dalam mencapai hasil belajarnya kita harus memperhatikan apakah siswa tersebut mempunyai perhatian terhadap pelajaran atau tidak. Oleh karena itu

dan hasil belajar adalah sebagai berikut :



Demikianlah faktor-faktor yang dapat memengaruhi pencapaian prestasi belajar pada siswa, artinya baik buruknya prestasi belajar atau tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai oleh siswa tergantung dari adanya faktor tersebut, baik pencapaian prestasi pada keseluruhan bidang studi maupun pada bidang studi tertentu khususnya pada bidang studi pendidikan agama islam yang diajarkan kepada siswa karena berhasil tidaknya siswa dalam mempelajari dan memahami pelajaran pendidikan agama islam yang diajarkan di sekolah tidak akan lepas dari faktor ter-

⁵⁶ Drs. M. Ngalim Purwanto M.P., Op. Cit, hal. 107

sebut. Oleh karena itu untuk melancarkan siswa dalam belajar serta meningkatkan prestasi belajarnya hendaknya faktor-faktor tersebut diperhatikan dalam arti dipenuhi dan dijaga semaksimal mungkin.

3. Fungsi dan kegunaan prestasi belajar PAI dalam PBM.

Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuannya masing-masing, bila demikian halnya maka kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tertentu pula pada manusia, khususnya bagi manusia yang berada di bangku sekolah. ⁵⁷⁾

Adapun fungsi utama dari prestasi belajar adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa, karena prestasi belajar merupakan hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah belajar, juga sebagai alat untuk memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar, baik individu atau kelompok.

⁵⁷ Drs. Zainal Arifin, Evaluasi Instruksional Prinsip, Teknik, Prosedur, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1991, hal. 3

- b. Sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu, hal ini didasarkan atas asumsi bahwa para ahli psikologi biasa menyebut sebagai tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum pada manusia termasuk kebutuhan siswa dalam suatu program pendidikan.
- c. Sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat di jadikan sebagai pendorong bagi siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan juga berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktifitas suatu institusi pendidikan, asumsinya bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan siswa. Sedangkan indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan anak didik atau siswa di dalam masyarakat, asumsinya bahwa kurikulum yang di gunakan relevan pula dengan pembangunan masyarakat.
- e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap kecerdasan siswa. Artinya dalam proses

68

belajar dan mengajar siswalah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang di programkan dalam kurikulum. 58)

f. Prestasi belajar sebagai alat motivasi, di mana dalam belajar motivasi adalah pendorong siswa dan juga dapat mempengaruhi intensitas belajarnya.

Siswa ingin tahu sesuatu dari apa yang dipelajari adalah sebagai tujuan yang ingin dicapai siswa selama belajar yang pada akhirnya dia akan terdorong untuk mempelajarinya, disamping itu untuk menyenangkan hati orang tuanya siswa giat belajar agar dapat memperoleh nilai yang baik, dalam arti segala sesuatu yang dikerjakan siswa pasti bergayut pada kebutuhannya sebagai pendorong dari aktifitas belajarnya. Kebutuhan tersebut adalah prestasi belajar. Oleh karena itu setiap siswa berlomba lomba untuk mencapai prestasi yang lebih baik dan tinggi dengan usaha yang dilakukan seoptimal mungkin. Dengan demikian prestasi belajar dapat dikatakan sebagai kebutuhan yang memunculkan motivasi dari dalam diri siswa untuk selalu belajar dengan giat. 59)

Dari beberapa fungsi prestasi belajar di atas maka betapa pentingnya kita mengetahui prestasi yang

58 Ibid

59 Drs. Syaiful Bahri Jamarah, Op. Cit, hal. 28

69

telah dicapai oleh siswa baik perseorangan maupun kelompok. Sebab fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan pada bidang studi tertentu, akan tetapi juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan. Di samping itu pula berguna sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga dapat menentukan apakah perlu mengadakan diagnosis, bimbingan atau penempatan anak didik, sebagaimana yang dikemukakan oleh Cronbach bahwa kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya, bergantung pada ahlinya dan versinya masing-masing, diantaranya sebagai berikut :

1. Sebagai umpan balik bagi pendidik dalam mengajar
2. Untuk keperluan diagnosis
3. Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan
4. Untuk keperluan seleksi
5. Untuk keperluan penempatan atau penjurusan
6. Untuk menentukan isi kurikulum
7. Untuk menentukan kebijaksanaan sekolah. 60)

Dari uraian tentang fungsi dan kegunaan prestasi belajar di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sampai kapanpun selama pendidikan masih berlangsung prestasi belajar sangat diperlukan dan besar pula pengaruhnya, baik pada siswa maupun pada

⁶⁰ Drs. Zainal Arifin, Op. Cit, hal. 4

institusi pendidikannya, demikian juga pada guru sebagai pengajar karena salah satu indikator berhasilnya proses pembelajaran akan terlihat dari hasil belajar atau prestasi belajar yang dicapai oleh para siswa di sekolah.

Namun demikian perlu diketahui pula bahwa berhasil tidaknya atau tinggi rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa adalah bergantung pada lancar tidaknya siswa dalam proses belajarnya, dalam arti jika siswa tidak mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajarnya, maka tidak mustahil siswa akan memperoleh prestasi belajar yang baik sesuai dengan yang diharapkan, namun sebaliknya jika siswa mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajarnya maka cepat atau lambat akan berpengaruh pada rendahnya hasil belajar atau prestasi belajar yang diperolehnya.

D. Pengaruh Kesulitan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam.

Dalam kegiatan belajar yang dilakukan siswa di sekolah tidaklah selalu lancar seperti apa yang diharapkan, terkadang mengalami hambatan atau kesulitan yang dapat mengganggu kemajuan belajarnya, bahkan seringkali menyebabkan terjadinya kegagalan pada studi siswa.

Kesulitan belajar yang terjadi pada siswa meru-

71

pakan gejala yang nampak dalam berbagai bentuk dan jenis kenyataan atau manifestasi.

Secara umum Prof. DR. Winarno Surakhmad dalam bukunya "Metodologi Pengajaran Nasional", berpendapat bahwa "Kesulitan-kesulitan yang pada umumnya dihadapi oleh orang atau siswa yang belajar adalah tidak cukupnya pengetahuan mereka mengenai cara-cara belajar yang baik."⁶¹)

Kesulitan belajar yang demikian menjadi kewajiban bagi guru sebagai pengajar dan pendidik untuk dapat memahami dari manifestasi gejala kesulitan belajar yang dialami oleh para siswa, karena pemahaman yang demikian merupakan dasar dalam usaha memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan di dalam belajarnya, dengan begitu siswa akan dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

Adapun ciri tingkah laku yang merupakan manifestasi kesulitan belajar menurut Drs. Sukmana dalam karya tulisnya tentang "Kesulitan Belajar di Sekolah", adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar yang dicapai siswa tidak sebanding dengan usaha yang dilakukan, misalnya siswa sudah belajar dengan giat tetapi nilai yang dicapai selalu rendah.
2. Siswa menunjukkan hasil belajar yang rendah (dibawah

⁶¹ DR. Winarno Surakhmad, Metodologi Pengajaran Nasional, Jemmars, Jakarta, 1992, hal. 128

rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok kelas)

3. Siswa lambat dalam melaksanakan tugas kegiatan belajar dan selalu tertinggal dari kawannya dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang tersedia.
4. Siswa menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menantang, berpura-pura, dusta dll.
5. Siswa menunjukkan sikap yang berlainan, misalnya sering membolos, datang terlambat, mengganggu siswa yg lain, mengasingkan diri dan lain-lain.
6. Siswa menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah dll.⁶²⁾

Hal demikian disampaikan pula oleh Drs. Abu Ahma di dalam bukunya "Psikologi Belajar", bahwa beberapa gejala sebagai pertanda adanya kesulitan belajar adalah sebagai berikut :

1. Menunjukkan prestasi yang rendah/dibawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas.
2. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Ia berusaha dengan keras tetapi nilainya selalu rendah.
3. Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan kawanya dalam segala hal.
4. Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, berpura-pura, dusta dan lain-lain.

⁶² Drs. Sukmana, Loc. Cit

5. Menunjukkan tingkah laku yang berlainan, misalnya mudah tersinggung, murung, pemarah, bingung, cemberut, kurang gembira, selalu sedih dll. ⁶³⁾

Gejala-gejala kesulitan yang nampak sebagaimana pendapat tersebut di atas merupakan akibat dari sebab atau latar belakang tertentu, baik yang disebabkan oleh dirinya sendiri maupun diluar diri siswa (keluarga, sekolah ataupun masyarakat), oleh karena itu pemecahan terhadap masalah kesulitan belajar sangat diperlukan, sebab jika tidak, maka kesulitan yang terjadi pada siswa tersebut akan berkelanjutan dan akan berpengaruh terhadap lancar tidaknya aktifitas belajar mereka, sehingga pada akhirnya akan berpengaruh juga terhadap hasil belajarnya yang berupa nilai prestasi yang diperoleh diakhir pembelajarannya.

Sebagaimana telah diketahui bahwa baik buruknya - atau tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai oleh siswa tergantung pada lancar tidaknya aktifitas belajar yang dilakukan siswa baik saat siswa berada di sekolah maupun diluar sekolah. Demikian juga pada keberhasilan proses pembelajaran di sekolah, berhasil tidaknya proses pembelajaran tersebut salah satunya dapat dilihat dari tinggi rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa diakhir pembelajarannya, dalam arti jika siswa mengalami

hambatan atau kesulitan dalam belajarnya baik pada keseluruhan bidang study maupun pada bidang study tertentu misalnya pendidikan agama islam, baik yang disebabkan faktor diri siswa sendiri maupun diluar diri siswa seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakatnya. Maka siswapun akan merasa terhambat dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Karena segala sesuatu yang menjadi faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar yang terjadi pada siswa sama halnya dengan faktor-faktor yang menghambat tercapainya prestasi belajar atau hasil belajar yang diperoleh siswa di akhir pembelajarannya di sekolah.

Dengan begitu dapatlah diambil suatu pemahaman bahwa kesulitan yang terjadi pada siswa khususnya yang berkaitan dengan aktifitas belajarnya akan dapat menjadi penghambat bagi siswa dalam mencapai prestasi belajar sebagaimana yang diinginkan, artinya adanya kesulitan belajar yang terjadi pada siswa akan berpengaruh negatif terhadap siswa itu sendiri yaitu rendahnya hasil belajar yang diperolehnya, berupa nilai prestasi yang tertulis dalam buku raport dan merupakan hasil usaha dari aktifitas belajarnya dalam waktu dan periode tertentu serta yang dapat digunakan sebagai laporan pendidikan baik bagi siswa maupun bagi guru pengajarnya.

Adapun untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh kesulitan belajar terhadap prestasi belajar bagi

siswa khususnya pada bidang study pendidikan agama islam atau jika memang ada pengaruh, seberapa besar pengaruh kesulitan belajar tersebut terhadap prestasi belajar yg diperoleh para siswa, maka perlu kiranya penulis mengadakan penelitian lapangan khususnya yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam skripsi ini.